

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Pola Asuh

##### 1) Pengertian Pola Asuh

Pola interaksi antara orangtua serta anak diketahui selaku pola asuh. Pola ini melingkupi bagaimana metode orangtua berbicara dengan buah hatinya, semacam melaksanakan ketentuan, membagikan perhatian serta kasih cinta, mengarahkan prinsip serta norma, serta menampilkan tindakan serta sikap yang bagus, alhasil jadi ilustrasi yang bagus untuk buah hatinya.<sup>14</sup> 2 kata ialah “ pola” serta “asuh” membentuk arti pola asuh. Bagi Kamus Umum Bahasa Indonesia dimaksud kalau kata pola memiliki maksud sebagai berikut:

- a. Metode; prosedur kerja;
- b. Gambaran atau struktur yang sesuai;
- c. Gabungan karakteristik ini membangun karangan yang patuh asas dan unik.

Sementara untuk kata asuh mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Melindungi (menjaga dan membimbing) anak kecil;

---

<sup>14</sup> Septisya Trophina Manumbalang, Sefti Rompas, and Yolanda B Bataha, 'Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak- Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud', *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5.2 (2017), 1–8  
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/16845%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/16845/16377>>.

- b. Mendidik (membantu, melatih, mengarahkan dan sebagainya) untuk menjadi diri mereka sendiri.

Pola asuh orangtua pada dasarnya berarti menjaga kehidupan raga anak serta tingkatan kesehatan anak, menolong anak bertumbuh bersamaan kemajuan mereka, serta tingkatan keahlian mereka buat bersikap dengan metode yang cocok dengan angka keimanan serta adat mereka (*World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017*). Pola asuh bisa didefinisikan selaku desain, metode, ataupun style dalam melindungi, menjaga, serta membimbing anak kecil buat berlatih berdiri sendiri. Setelah itu, pola asuh orangtua pula didefinisikan selaku bagaimana anak serta orangtua berhubungan satu sama lain dikala mereka melaksanakan kegiatan pembimbingan. Cara memanusiaikan ataupun mematangkan orang dengan cara kemanusiaan diketahui selaku pola pengasuhan, yang wajib dicocokkan dengan kondisi serta kemajuan era.<sup>15</sup>

## 2) Pengukuran Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orangtua dikategorikan sebagai berikut :

- a. Apabila pola asuh baik hingga angka yang di dapat 30-60 (> 80%)
- b. Apabila pola asuh tidak baik, nilai yang di dapat < 30 (< 80%).

## 3) Pengukuran Pola Asuh Anak

---

<sup>15</sup> Uswatun Hasanah, 'Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak', *Jurnal Elementary*, 2.2 (2016), 72–82.

Sebagian besar orang membagi kebutuhan dasar anak menjadi tiga bagian kebutuhan dasar, yaitu :

a. Kebutuhan fisik- biomedis (ASUH), yaitu :

1. Pangan (gizi perihal terutama)
2. Papan (tempat tinggal)
3. Sandang (busana yang cukup)

Keperluan tempat tinggal, busana yang pantas serta mencukupi, pemeriksaan kesehatan dini semacam imunisasi, dan intervensi dini terhadap gejala penyakit seluruhnya berkaitan dengan konsumsi nutrisi anak selama dalam kandungan dan setelahnya.

b. Kebutuhan emosi atau kasih sayang ( ASIH )

Sedini mungkin, penting untuk menciptakan rasa aman melalui kontak fisik dan mental dengan ibu. Sangat penting bagi anak untuk memberikan apa yang mereka butuhkan: perhatian dan penghargaan, pengalaman baru, pujian, kemandirian, dan kasih sayang.

c. Kebutuhan stimulasi mental (ASAH)

Kemajuan akhlak etika serta sikap Penataran, pembelajaran, serta penataran pembibitan harus dilakukan secepat mungkin.,untuk menghasilkan produktifitas, etika, kepribadian, kecerdasan, kemandirian, dan keterampilan yang baik.

#### 4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak

##### a. Usia orang tua

Usia ideal untuk membesarkan anak adalah antara 24 sampai 35 tahun. Orang tua saat ini dianggap dalam kondisi kesehatan terbaik dengan ditaksir umur impian hidup yang memperbolehkan mereka durasi yang cukup untuk membangun suatu keluarga dan menghabiskan banyak waktu bersama keluarga.

##### b. Keikutsertaan orang tua

Metode modern yang dipakai buat ikatan papa serta bayinya terkini dilahirkan serupa berartinya dengan ikatan antara bunda serta bayinya, alhasil bunda dianjurkan buat senantiasa bersama suaminya sepanjang cara kelahiran serta suami diizinkan buat menggendong bayinya lekas sehabis ibunya mendekap serta menyusuinya.

##### c. Pendidikan ibu

Mengembangkan keterampilan, pandangan, dan tingkah laku yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal seseorang dikenal sebagai pendidikan. Orang tua yang terdidik dapat memperoleh informasi dari luar, terutama tentang cara mengasuh anak dengan baik.

##### d. Pengetahuan gizi ibu

Minimnya wawasan serta salah rancangan mengenai berartinya makanan serta nilainya ialah permasalahan yang telah lazim. Ketidaktahuan mengenai nutrisi ataupun keahlian buat mempraktikkan wawasan ini dalam kehidupan tiap hari merupakan salah satu pemicu permasalahan kurang gizi.

e. Aktivitas ibu

Banyak ibu yang membangun keluarga dengan berperan ganda, dengan berperan sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier, agar hidupnya lebih enak atau mapan.

f. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang telah mempunyai anak tentu memiliki pengalaman dalam menjaga anak, serta hendak hendak jauh lebih sedia dalam menerapkan kedudukan dalam mengurus serta mendidik anak.

g. Stress orangtua

Orang tua mungkin mengalami stres saat menjalankan tugasnya selaku penjaga, paling utama bila itu berhubungan dengan strategi mengalami kesusahan yang dipunyai dikala menanggulangi permasalahan anak, serta itu hendak pengaruhi keahlian dalam melaksanakan kedudukan.

h. Hubungan suami istri

Hubungan suami-istri yang tidak serasi hendak mempengaruhi keahlian mereka buat bertanggung jawab selaku orang berumur serta menjaga serta mengurus anak mereka.

#### 5) Dampak Pola Asuh

Sebagian aspek, tercantum penyakit peradangan, mengkonsumsi smakanan, tingkatan pemasukan keluarga, jumlah badan keluarga, tingkatan pembelajaran bunda, wawasan bunda mengenai gizi, jasa kesehatan, pemasukan keluarga, adat haram santapan, serta pola asuh gizi, ialah permasalahan gizi warga.. Tidak hanya itu, pola asuh gizi dalam rumah tangga bisa mempengaruhi status gizi anak. Pola asuh ini ditetapkan oleh ketersediaan santapan, pengecekan kesehatan dan pangkal yang lain yang dibutuhkan buat perkembangan hidup, perkembangan, serta kemajuan anak.<sup>16</sup>

### **B. Konsep Status Gizi**

---

<sup>16</sup> World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2017*, *BMC Public Health*, 2017, v  
<<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biom-edcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>>.

## 1) Definisi Gizi

“*Ghidza*” berasal dari bahasa Arab yang berarti zat makanan. Dalam bahasa Inggris diketahui dengan sebutan *nutrition* yang berarti materi makanan ataupun zat gizi ataupun kerap dimaksud selaku ilmu gizi. Gizi merupakan perihal yang berarti untuk kesehatan badan orang, sebab gizi merupakan pangkal tenaga untuk badan<sup>17</sup>. Gizi merupakan cara di mana makhluk bernyawa memakai makanan yang disantap dengan cara teratur lewat cara digesti, absorpsi, pemindahan, penyimpanan, metabolisme, serta pengeluaran zat yang tidak dipakai buat kehidupan, perkembangan, serta guna wajar alat, dan penciptaan tenaga.<sup>18</sup> Gizi merupakan hasil dari pola makan *balance* yang masuk ke dalam tubuh buat mendapatkan tenaga serta mencegah guna alat insan hidup. Gizi yang didapat dari konsumsi santapan segar hendak tingkatan energi kuat badan, hingga hendak tingkatan mutu yang bagus dengan cara raga serta nonfisik<sup>19</sup>.

Meskipun gizi sangat penting untuk kesehatan tubuh, namun kelebihan asupan gizi juga dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, agar asupan gizi tubuh seimbang, diperlukan pengetahuan luas tentang gizi dan pola hidup sehat. Ilmuwan gizi berbicara tentang

---

<sup>17</sup> Sajjah, Sri Lestari, and Abah Yusuf, 'Peningkatan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.9 (2015), 1–13.

<sup>18</sup> Agnia Fila Anisa and others, 'Permasalahan Gizi Masyarakat Dan Upaya Perbaikannya', *Gizi Masyarakat*, 40 (2017), 1–22.

<sup>19</sup> Nurul Aziza Aziza and Silvie Mil, 'Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 109–20 <<https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>>.

makanan dalam kaitannya dengan kesehatan tubuh yang ideal agar tidak mengalami gangguan gizi. Pola hidup yang tidak segar bisa menimbulkan bermacam penyakit, serta mengganggu pemahaman tentang gizi seimbang dan mendorong kebiasaan makan yang tidak sehat. Agar tubuh dapat menerima nutrisi yang dibutuhkannya, pemenuhan gizi sehari-hari harus seimbang<sup>20</sup>. Gizi seimbang berarti jumlah zat gizi dan nutrisi cukup, tidak kurang dan tidak lebih. Untuk menjaga keseimbangan gizi, aturan makan harus mencakup zat besi dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan keinginan badan. (Novianti, 2019). Oleh sebab itu, butuh menjajaki pola makan yang bagus serta segar supaya badan menemukan nutrisi yang bagus.

Untuk anak berusia 4 hingga 6 tahun, pemenuhan gizi seimbang memerlukan 25 gram protein, 220 gram karbohidrat, 20 gram serat, 1450 gram air, dan 50 gram lemak setiap hari. (Kemenkes, 2019). Pada anak umur pra sekolah, memperoleh konsumsi nutrisi yang *balance* tidak semata-mata berarti buat menjaga energi kuat badan mereka namun pula bisa menolong kemajuan kognitif mereka. Aspek pemicu dengan cara langsung yang pengaruhi status nutrisi anak adalah tidak terpenuhinya gizi seimbang<sup>21</sup>.

## 2) Status Gizi

---

<sup>20</sup> Syansurya Junita, 'Sosio Antropologi Terhadap Gizi Dan Kesehatan', *Kesehatan Masyarakat*, 70200121105, 2022.

<sup>21</sup> Aziza and Mil.

Status gizi didefinisikan selaku penyeimbang antara asupan tubuh serta keinginan tubuh akan zat gizi. Asupan yang cukup dapat memengaruhi normalisasi nilai gizi. Selain itu, mampu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang rendah, yang dapat menimbulkan anak usia dini tidak mengonsumsi makanan bergizi, sehingga pendapatan keluarga ialah determinan energi beli yang bagus buat mengonsumsi santapan (Aziza& Mil, 2021). Status gizi merupakan kondisi badan sebab mengonsumsi makanan serta pemakaian zat gizi. Status gizi didefinisikan selaku kondisi di mana zat gizi dibutuhkan buat berperan selaku pangkal tenaga, buat perkembangan serta perawatan jaringan badan, serta buat menata cara badan. (Majestika, 2018). Status gizi merupakan elastis yang melukiskan kondisi penyeimbang, ataupun lebih persisnya, status gizi membuktikan seberapa bagus ataupun kurang baik penyediaan makanan tiap hari. Tidak hanya itu, Status gizi merupakan kala terdapat penyeimbang antara “*intake*” badan dari zat gizi serta “*requirement*” badan buat melaksanakan bermacam guna biologis, semacam perkembangan raga, kemajuan, kegiatan, serta perawatan kesehatan.<sup>22</sup>

Badan menyambut nutrisi yang dibutuhkan dengan cara efisien, yang mewajibkan perkembangan raga, kemajuan otak, kapasitas kegiatan, serta kesehatan dengan cara biasa terletak pada tingkatan setinggi bisa jadi. Ini diketahui selaku status gizi yang bagus serta

---

<sup>22</sup> Anisa and others.

maksimal. Di mana kemajuan otak anak amat dipengaruhi serta memastikan kemajuan bagian yang lain Oleh sebab itu, kala status gizi badan kurang baik, badan hendak kekurangan salah satu zat gizi berarti. Makanan yang bagus pastinya wajib memiliki bermacam berbagai zat gizi berarti yang diperlukan oleh badan, serta makanan yang disantap anak pula wajib memiliki angka gizi berarti buat kesehatan, intelek, serta perkembangan anak. Dengan begitu, berarti buat melindungi pola makan anak yang *balance*<sup>23</sup>.

### 3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak

#### a. Penyebab langsung terdiri dari :

1. Pola pengasuhan anak, yang mencakup bagaimana cara orangtua atau pengasuh lain berinteraksi dengan anak, termasuk memberi makanan , menjaga kebersihan, dan memberikan kasih sayang, dan sebagainya.
2. Ketidaktahuan tentang hubungan antara makanan dan masalah kesehatan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan memasak , kedamaian materi, serta kedamaian tipe santapan yang berakibat pada kebatinan, semacam jenuh.
3. Bias kurang baik kepada materi santapan: Banyak materi santapan yang amat bergizi sesungguhnya tidak dibutuhkan

---

<sup>23</sup> Fitrianti and others.

ataupun semata-mata dipakai dengan cara terbatas sebab bias kurang baik pada materi santapan itu.

b. Penyebab tidak langsung terdiri dari :

1. Makanan anak, makanan yang orangtua berikan kepada anak, terkadang tanpa diketahui ibu, makanan tersebut tidak dapat membahayakan anak.
2. Daya tahan pangan keluarga.
3. Terdapat kebiasaan atau larangan yang merugikan.
4. Kerusakan yang terlalu banyak pada jenis makanan tertentu.
5. Jarak kelahiran yang sangat cepat.
6. Sosial dan ekonomi.
7. Penyakit yang melibatkan infeksi.
8. Dampak dari nutrisi yang tidak seimbang.
9. Kekurangan energi dan protein (KEP).

#### 4) Dampak Asupan Gizi Yang Tidak Adekuat Pada Anak

Asupan zat gizi yang tidak mencukupi pada anak dapat mengganggu perkembangan mereka, dan bahkan jika masalah ini tidak ditangani dengan bagus, resiko kesakitan serta kematian anak jadi bertambah. Sistem imunitas badan anak bisa dipengaruhi oleh kekurangan zat gizi. Energi kuat badan yang lemas membuat anak akan lebih rentan kepada penyakit meluas area, paling utama di area dengan sanitasi yang kurang baik serta dari anak lain ataupun orang berusia

yang sakit. Kanak-kanak dengan konsumsi gizi yang kurang baik kerap kali hadapi peradangan saluran hancur kesekian sebab energi kuat badannya yang lemas. Resiko kekurangan gizi bertambah sebab peradangan saluran hancur menimbulkan badan anak tidak sanggup meresap nutrisi dengan bagus. Peradangan serta gizi kurang baik bisa menghambat perkembangan.<sup>24</sup>

Kekurangan zat gizi khusus pula bisa menyebabkan kekurangan zat vitamin yang lain. Kekurangan zat besi, magnesium, serta zinc, misalnya, bisa menimbulkan anoreksia, yang bisa menimbulkan kekurangan zat gizi yang lain, semacam protein. Kekurangan protein bisa mengusik perkembangan serta kemajuan anak, berpotensi menimbulkan permasalahan waktu jauh. Sepanjang era kritis perkembangan, gizi yang tidak lumayan pula berakibat pada kemajuan otak serta keahlian intelektual, yang menyebabkan penyusutan intelek. Kematian anak bisa terjalin bila konsumsi zat gizi yang tidak tercukupi lalu bersinambung serta terus menjadi kurang baik. WHO menyatakan bahwa gizi buruk menyumbang 54% kematian anak di bawah lima tahun pada 2002<sup>25</sup>.

## 5) Penilaian Status Gizi

---

<sup>24</sup> Septikasari Majestika, *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, UNY Press, 2018, LIII  
<[https://www.google.co.id/books/edition/STATUS\\_GIZI\\_ANAK\\_DAN\\_FAKTOR\\_YANG\\_MEMPENG/gjxsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/STATUS_GIZI_ANAK_DAN_FAKTOR_YANG_MEMPENG/gjxsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover)>.

<sup>25</sup> Majestika, LIII.

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi anak usia prasekolah adalah dengan menggunakan metode antropometri, yang mengukur ukuran tubuh. Berdasarkan data menurut umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB) anak dapat digunakan untuk menentukan status gizi mereka.<sup>26</sup>. Antropometri adalah istilah bahasa yang berarti ukuran tubuh. Banyak orang menggunakan antropometer untuk mengetahui seberapa baik gizi anak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa prosedur yang digunakan amat simpel serta nyaman, tidak menginginkan daya pakar, menciptakan data yang pas serta cermat, serta mempunyai keahlian buat menciptakan ataupun melukiskan riwayat vitamin lebih dahulu. Baya, berat tubuh, serta besar tubuh merupakan patokan yang lazim dipakai<sup>27</sup>. Menurut<sup>28</sup> Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks, mencakup :

1. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U)

---

<sup>26</sup> Nur Afrinis, Indrawati Indrawati, and Raudah Raudah, 'Hubungan. Pengetahuan. Ibu, Pola Makan Dan Penyakit. Infeksi Anak Dengan Status. Gizi Anak Prasekolah', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4.3 (2021), 144–50 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99>>.

<sup>27</sup> Nungki Fidiantoro and Tedy Setiadi, 'Model Penentuan Status Gizi Balita Di Puskesmas', *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1.1 (2013), 367–73.

<sup>28</sup> Kemenkes, 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>> <<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>> <<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>> <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>.

Berat badan relatif anak dibandingkan dengan usia ditunjukkan oleh indeks BB/U ini. Anak-anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*) dapat dinilai dengan indeks ini, tetapi tidak dapat dikategorikan sebagai gemuk atau sangat gemuk. Diketahui bahwa anak dengan indeks BB/U mungkin mengalami masalah perkembangan. Oleh sebab itu, campur tangan wajib dikonfirmasi dengan indikator BB/PB, BB/TB, atau IMT/U sebelum dicoba.

## 2. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)

Indikator PB/U ataupun TB/U membuktikan seberapa jauh ataupun besar anak. Kanak-kanak yang amat pendek (*severely stunted*) ataupun pendek (*stunted*) bisa diidentifikasi dengan indikator ini., yang kerap sakit ataupun kekurangan nutrisi dalam waktu durasi yang lama, bisa ditemui di indikator ini. Kanak-kanak yang dikira besar bagi baya mereka pula bisa ditemui. Di Indonesia, kendala endokrin merupakan pemicu biasa kanak-kanak dengan besar tubuh di atas wajar, ataupun besar sekali.

## 3. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Apakah berat badan anak sesuai dengan pertumbuhan panjang dan tingginya ditunjukkan oleh indeks BB/PB atau BB/TB ini. Dengan menggunakan indeks ini, Anda dapat menemukan anak

yang kurang gizi (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*), dan anak yang memiliki risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*). Penyakit dan kekurangan asupan gizi yang lama (kronis) atau baru terjadi (akut) biasanya merupakan penyebab kondisi gizi buruk.

#### 4 .Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Buat memastikan jenis gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih,dan obesitas memakai indikator IMT/U. Diagram IMT/U serta diagram BB/PB ataupun BB/TB umumnya membuktikan hasil yang serupa. Tetapi, indikator IMT/U lebih sensitif kepada filtrasi anak yang lebih kurus serta kurang gizi. Kanak- kanak dengan ambang batasan  $IMT/U > +1SD$  beresiko lebih besar hadapi permasalahan gizi, alhasil butuh diserahkan pemeliharaan bonus buat menghindari kegemukan serta permasalahan gizi yang lain.

**Tabel 2.1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak**

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas ( Z-Score)
Berat Badan menurut umur (BB/U) anak usia 0 – 60 Bulan	Berat badan sangat Kurang ( <i>severely underweight</i> )	<-3 SD
	Berat badan kurang ( <i>underweight</i> )	-3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	2- SD sd 1 SD

	Resiko berat badan lebih	>+1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur <b>(PB/U atau TB/U)</b> <b>anak usia 0-60 bulan</b>	Sangat pendek ( <i>severely stunted</i> )	< -3 SD
	Pendek ( <i>stunted</i> )	-3 SD sd < -2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	>+ 3 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan <b>(BB/PB atau BB/TB)</b> <b>Anak usia 0-60 bulan</b>	Gizi buruk ( <i>severely wasted</i> )	<-3
	Gizi kurang ( <i>wasted</i> )	-3 SD sd <-2 SD
	Gizi baik ( <i>normal</i> )	-2 SD sd + 1 SD
	Berisiko gizi lebih ( <i>possible risk of overweight</i> )	>+1 SD sd +2 SD
	Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	>+2 SD sd +3 SD
	Obesitas ( <i>obese</i> )	>+3 SD
Indeks Massa tubuh menurut umur ( <b>IMT/U</b> ) <b>anak usia 0-60 bulan</b>	Gizi buruk ( <i>severely wasted</i> )	<-3
	Gizi kurang ( <i>wasted</i> )	-3 SD sd <-2 SD
	Gizi baik ( <i>normal</i> )	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih ( <i>possible risk of overweight</i> )	>+1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	>+2 SD sd +3 SD
	Obesitas ( <i>obese</i> )	>+3 SD

Indek massa Tubuh menurut umur (IMT/U) Anak usia 5-18 tahun	Gizi Buruk ( <i>Serverely thinness</i> )	<-3 SD
	Gizi kurang ( <i>thinness</i> )	-3 SD sd <-2 SD
	Gizi baik ( <i>normal</i> )	-2 SD sd + 1 SD
	Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	+ 1 SD sd + 2 SD
	Obesitas ( <i>obese</i> )	>+2 SD

Sumber dari tabel diatas tentang Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak yaitu dari <sup>29</sup>.

## 6) Keluarga

### a. Definisi Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan kodrati tertua dan informal di mana anak-anak pertama kali belajar. Orang berumur bertanggung jawab buat melindungi, menjaga, mencegah, serta ceria anak mereka buat bertumbuh serta berkembang dengan bagus. (Adi La, 2022). Keluarga merupakan area sosial terkecil, dengan cara tidak langsung bisa pengaruhi perkembangan serta

<sup>29</sup> Kemenkes.

kemajuan anak. Dibandingkan dengan masyarakat umum, keluarga sangat dekat dengan anak mereka. Keluarga memiliki cara unik untuk membentuk kepribadian anak; dikatakan bahwa keluarga berhasil membantu proses tumbuh kembang anak dengan membentuk kepribadian yang matang dalam kehidupannya, sehingga anak dapat berekspresi, berkreasi, berprestasi, dan mengaktualisasikan diri dalam masyarakat<sup>30</sup>.

Keluarga merupakan kumpulan 2 orang ataupun lebih yang dihubungkan oleh darah ataupun mengangkat, pernikahan, serta yang bermukim bersamadi dasar satu asbes rumah tangga, berbicara satu serupa lain, serta berfungsi dalam menghasilkan dan memelihara rasa budaya (Friedman Setiana 2016 ). Menurut Duvall Setiana (2016), konsep keluarga yaitu yang mengacu pada sekelompok orang yang disatukan oleh perkawinan, adopsi, kelahiran antara laki-laki dan perempuan, untuk membangun dan memelihara budaya yang mendukung pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota<sup>31</sup>.

#### b. Fungsi Dasar Keluarga

Menurut Friedman, Bowden dan Jones dalam Sari (2014 ) menjelaskan bahwa kesehatan keluarga adalah fungsi keluarga.

---

<sup>30</sup> Samsul Susilawati, 'Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3.1 (2020), 14–19  
<<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>>.

<sup>31</sup> Nevia Diana Ayu Lestari, 'Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre', *Skripsi*, 2018, 5–29.

Keluarga adalah pusat pelayanan kesehatan yang paling penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat karena masalah kesehatan keluarga saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

c. Tiga Elemen Utama Dalam Struktur Internal Keluarga

Menurut <sup>32</sup>, ada tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga :

- 1) Keluarga inti biasanya terdiri dari tiga struktur utama berdasarkan status sosial: ayah/suami, ibu/istri (ibu rumah tangga), anak-anak (balita, sekolah, remaja, dan dewasa), dan hubungan timbal balik antar individu yang berasal dari berbagai status sosial.
- 2) Ilham kedudukan sosial menarangkan kedudukan tiap orang bersumber pada status sosialnya dalam sistem. Keluarga hendak tidak balance bila kedudukan instrumental( suami ataupun ayah) serta eksprensif( istri ataupun bunda) tidak *balance*.
- 3) Norma sosial merupakan ketentuan yang memastikan gimana seorang wajib berperan ataupun bersikap dalam area sosialnya. Norma sosial merupakan bagian dari kultur serta berawal dari warga. Tiap keluarga bisa jadi mempunyai norma sosial yang istimewa yang mengurus sikap tiap badan keluarga. Penjataan kewajiban rumah tangga, yang ialah bagian dari bentuk keluarga

---

<sup>32</sup> Miftahul Jannah, 'Konsep Keluarga Idaman Dan Islami', 4.5 (2018).

buat menata aksi laris tiap badan keluarga, merupakan salah satu ilustrasi norma sosial ini.

